

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dibangun oleh masyarakat pada tahun 1958, dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami tiga kali perpindahan tempat. Pada awal berdirinya MIS Hayatuddin Hukai didirikan pada sebidang tanah pinjaman dari Jumantan sampai pada tahun 1968. Kemudian masyarakat membeli sebidang tanah dari hak milik Tamsiun, tak begitu lama madrasah tersebut dipindah lagi, karena tanahnya sangat sempit, maka masyarakat membeli lagi tanah yang lebih luas yaitu tanah hak milik Abdullah, kemudian madrasah tersebut dipindah pada tahun 1979 dan sampai sekarang.

Pada awal berdirinya MIS Hayatuddin Hukai dengan bangunan yang sangat sederhana dengan bahan bangunan bekas dan lantainya terbuat dari tanah. Bangunan seperti itu bertahan sangat lama, sedikit demi sedikit masyarakat mengumpulkan dana, untuk memperbaikinya. Pada tahun 1980 lantai yang terbuat dari tanah di rubah menjadi lantai semen.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hayatuddin Hukai yang beralamat di Desa Hukai RT 3 RW 1 No. 162 Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Batas- batas Lingkungan Madrasah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet

- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah persawahan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan umum

MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan sampai sekarang ini masih berstatus swasta, akan tetapi madrasah ini mempunyai Visi dan Misi tersendiri, yang mana visi dan misi madrasah ini antara lain:

1. Visi

- a. Membentuk siswa yang kokoh keimanannya serta berilmu pengetahuan seimbang antara pengetahuan agama dan umum.
- b. Berakhlak mulia dan bersemangat dalam menjalankan ajaran- ajaran agama.

2. Misi

- a. Menanamkan ajaran agama serta membiasakan ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari.
- b. Mengantarkan siswa yang memiliki kemampuan aqidah dan akhlak yang luhur.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang mantap serta menumbuh kembangkan bakat pada diri anak sesuai dengan ajaran agama yang dimilikinya.

2. Keadaan Peneliti dan Karyawan MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Peneliti dan Karyawan MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 17 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 1.1 Keadaan Peneliti MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten

Balangan

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	H. Tarmiji, S. Pd. I NIP. 196707082000031003	SI	Kamad	PNS
2	Abdul Salim, S. Pd. I NIP. 198007082004081005	SI	GT	PNS
3	M. Yahya	SLTA	GTT	Honorer
4	Rasyidi, S. Pd	SI	GTT	Honorer
5	Hj. Sanah	SLTA	GTT	Honorer
6	Hj. Nor Anita, S. Pd	SI	GTT	Honorer
7	Taufik Rahman, S. Pd. I	SI	GTT	Honorer
8	Dina Safitri, S. Pd. I	SI	GTT	Honorer
9	Mukhyar, S. Pd	SI	GTT	Honorer
10	Khairatul Munawarah, S. Pd	SI	GTT	Honorer
11	M. Arsyad, S. Pd	SI	GTT	Honorer
12	Harmiadi, S. Pd	SI	GTT	Honorer
13	Siti Ruhanah, S. Pd	SI	GTT	Honorer
14	Agus Yanto, S. Pd	SI	GTT	Honorer
15	Syarifah, S. Sos	SI	GTT	Honorer
16	Eka Rahmawati, S. Pd	SI	GTT	Honorer
17	Iwan Saputera, S. Pd	SI	GTT	Honorer

3. Keadaan siswa MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten**Balangan**

Jumlah siswa MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten

Balangan berjumlah orang, yang terdiri dari 55 orang siswa dan orang siswi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 1.2 Keadaan Siswa MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	5	6	11
2	II	5	3	8
3	III	1	9	10
4	IV	4	2	6
5	V	4	6	10
6	VI	4	6	10
	Jumlah	23	32	55

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Keadaan sarana dan prasarana siswa MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan

Juai Kabupaten Balangan dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Dewan Peneliti	1 Buah
3	Ruang Kelas	6 Buah
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah
5	WC Peneliti	1 Buah
6	WC Murid	3 Buah
7	Parkir Peneliti	1 Buah
8	Parkir Murid	1 Buah
9	Ruang Ibadah	1 Buah
10	Ruang Komputer	1 Buah
11	Gudang	1 Buah

B. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran PKn melalui CTL dengan Metode inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dan mengacu pada model penelitian tindakan kelas, maka penulis sajikan tahapan- tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan jadwal dan siklus sebagai berikut :

Table 1.4 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan Ke	Jumlah Jam	Materi	Kegiatan yang dilakukan	Penilaian
1	Senin 03 - 03- 2014	1	2	Memahami sistem pemerintahan pusat	Mempelajari susunan pemerintahan pusat dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.	Tertulis
2	Senin 17- 03- 2014.	2	2		Mempelajari susunan pemerintahan pusat dengan menerapkan CTL dengan metode inkuiri.	Tertulis

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Pertemuan pertama

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dan pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan, dan pada pertemuan 1, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pertemuan kedua peneliti menggunakan penerapan CTL dengan metode inkuiri untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun kegiatan dalam melaksanakan pre test adalah:

1) Rancangan pre tes

Rancangan pre tes dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/ penutup.

a) Pada kegiatan awal dengan waktu 10 menit.

Pertama- tama peneliti memberi salam kepada siswa, kemudian berdoa' a bersama- sama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan pelajaran dimulai dengan perkenalan antara peneliti dan siswa kemudian peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai..

b) Pada kegiatan inti dengan waktu 45 menit.

Peneliti menulis di papan tulis materi yang akan disampaikan yaitu Memahami sistem pemerintahan pusat, kemudian menerangkan materi didepan kelas dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

c) Pada kegiatan akhir/ penutup dengan waktu 15 menit.

Peneliti memberikan pre test kepada siswa, kemudian peneliti dan siswa berdoa bersama- sama dan peneliti memberi salam untuk menutup pelajaran.

Pre test dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 Maret 2014 dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan oleh peneliti bidang studi sebelumnya. Indikator pencapaian pada pertemuan pertama adalah dapat mengidentifikasi susunan pemerintahan pusat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pre tes ini dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu. Dimana peneliti hanya menjelaskan pelajaran

supaya dimengerti siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang mendengarkan penjelasan peneliti tentang pelajaran dan ada siswa yang terlihat jenuh, bosan dan kurang bergairah bahkan ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menulis, bahkan berbicara dengan temannya pada saat peneliti menerangkan.

Setelah peneliti selesai menerangkan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti dari penjelasan peneliti tersebut. Pada sesi tersebut hanya satu dua orang yang bertanya. Untuk memberikan umpan balik, peneliti mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh peneliti, namun siswa hanya diam tidak begitu memperhatikan hanya ada satu dua orang yang berusaha menjawab, bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa yang tengah asyik bermain sendiri dengan temannya, sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara peneliti dan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya peneliti menulis soal pre test dan siswa menulis soal tersebut dan dikerjakan. Hal ini untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tampak kurang bersemangat, dan kurang bergairah. Kemudian pembelajaran ditutup doa dan salam.

2) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

3) Observasi dari hasil pre test

Dari hasil observasi terhadap pre test yang telah dilaksanakan, pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi

pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ternyata siswa tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi yang menunjuk pada rata-rata 2.0 yang mengindikasikan bahwa siswa masih kurang berminat pada pembelajaran PKn sebesar 63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn pada materi memahami sistem pemerintahan pusat. Selain itu, siswa kurang tanggap dalam menulis apa yang menjadi kebutuhannya. Mereka cenderung menunggu intruksi dari peneliti dan saat mengerjakan pre test siswa kurang bersemangat. Hal itu dapat diamati pada lembar jawaban yang dikumpulkan siswa, ada beberapa soal yang tidak dijawab. Disamping itu, kemampuan siswa dalam menganalisa masalah (*problem solving*) masih rendah, ketergantungan yang tinggi terhadap teman serta masih rendahnya rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas.

4) Refleksi pre test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan pada pembelajaran PKn. Karena strategi ini tidak menarik bagi siswa, dan kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian kurang mendorong siswa untuk aktif dan menghambat kreativitas siswa. Berdasarkan observasi penulis dan untuk menyikapi dari hasil pre test yang telah dilaksanakan,

maka peneliti berfikir perlu adanya improvisasi untuk mengatasi masalah tersebut sebagai berikut:

- a) Peneliti perlu menggunakan model pembelajaran baru yang dianggap cocok dengan pembelajaran PKN, yaitu dengan menerapkan CTL dengan metode inkuiri.
- b) Peneliti membuat modul pembelajaran dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar secara mandiri.
- c) Peneliti menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan menerapkan CTL dengan metode inkuiri.
- d) Peneliti mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I, peneliti menetapkan penerapan metode inkuiri sebagai pendekatan yang akan diterapkan. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan CTL dengan metode inkuiri. Adapun beberapa tahap persiapan peneliti tersebut sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan modul pembelajaran siswa.
- b) Menyiapkan kertas, buku bacaan, dan gambar seperti susunan pemerintahan pusat sebagai media dalam pembelajaran.
- c) Untuk menerapkan CTL dengan metode inkuiri pada materi memahami sistem pemerintahan pusat dengan indikator siswa dapat mengidentifikasi berbagai

materi melalui percobaan, maka peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok sesuai dengan macam-macam materi pembelajaran yang dipelajari.

- d) Membuat rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/ penutup.
- e) Pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a, kemudian absensi, serta pengkondisikan kelas. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan umpan balik.
- f) Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 2 kelompok untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan media yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada setiap pembelajaran, peneliti selalu melakukan penilaian.
- g) Membuat evaluasi sebagai upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan CTL dengan metode inkuiri dan memberikan refleksi, agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan menggunakan penerapan CTL dengan metode inkuiri. Hal ini diupayakan agar siswa lebih termotivasi dan dapat mencari sendiri jawaban-jawaban dari setiap permasalahan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 maret 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2014.

Pada pertemuan II dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup berupa refleksi dan evaluasi. Adapun beberapa kegiatan dalam melaksanakan pelajaran dengan metode ini antara lain:

1) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/ penutup.

a) Pada kegiatan awal dengan waktu 10 menit.

Pertama-tama peneliti memberi salam kepada siswa, kemudian berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Adapun indikator pencapaian pada pertemuan II adalah siswa dapat mengidentifikasi berbagai materi melalui percobaan. Misalnya tanya jawab, dan gambar susunan pemerintahan pusat. Pada tahap apersepsi peneliti memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali macam-macam materi, dan pelajaran dimulai dengan pengenalan antara peneliti dan siswa kemudian peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

b) Pada kegiatan inti dengan waktu 45 menit.

Pada pertemuan II peneliti mulai menerapkan penerapan inkuiri. Hal ini diupayakan agar siswa lebih termotivasi dan dapat mencari sendiri jawaban-jawaban dari setiap permasalahan. Penerapan CTL dengan metode inkuiri ini dengan memahami sistem pemerintahan pusat dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan inti dimulai dengan pembagian kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang maka siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Kemudian peneliti memberikan media yang

telah disiapkan yaitu kertas, papan tulis, dan gambar susunan pemerintahan pusat. Selanjutnya peneliti memberikan intruksi pada setiap kelompok bagaimana cara melakukan pengamatan pada masing-masing materi yang telah diberikan oleh guru. Sebelum percobaan dimulai peneliti memberikan intruksi kepada setiap kelompok untuk mencatat materi yang dipelajari. Kemudian murid mulai melakukan percobaan dengan materi masing-masing, sedangkan peneliti mengontrol kegiatan siswa. Setelah percobaan selesai, peneliti menyuruh murid untuk meletakkan benda-benda tersebut, dan menyuruh ketua kelompok untuk menyampaikan hasil percobaan yang mereka lakukan. Kemudian setiap kelompok menyampaikan hasil percobaan mereka. Setelah semuanya selesai, peneliti memberi pertanyaan seputar percobaan dan memperjelas bagaimana materi tersebut. Kemudian peneliti menulis di papan mengenai hal-hal penting yang berhubungan dengan materi terkait dengan percobaan yang siswa lakukan, dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

c) Kegiatan akhir/penutup dengan waktu 15 menit

Sebagai penutup peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali bagaimana pembelajaran setelah melakukan percobaan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pada pertemuan hari ini. Selanjutnya siswa menyimpulkan hasil pengamatan pada percobaan yang dilakukan. Penilaian dilakukan dengan menilai ketepatan jawaban pada pengamatan yang dilakukan, kemampuan menyampaikan hasil pengamatan, kemampuan bertanya, kekompakan dalam berkelompok.

Pada tahap penutup, peneliti bertanya kepada siswa untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan baru ini. Apakah murid lebih termotivasi dan semangat dalam belajar atau tidak. Ternyata jawaban murid cukup memuaskan bagi peneliti, karena siswa merasa lebih semangat dan termotivasi. Sebelum peneliti menutup pelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar dan melaksanakan semua kewajiban baik di sekolah maupun di rumah.

2) Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pelajaran. Setelah dilakukan dua kali pertemuan, dapat diamati pada lembar motivasi belajar murid menunjukkan rata-rata 3.0 yang mengindisikan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap pelajaran PKn sebesar 75%. Bukti yang lain adalah dari hasil wawancara antara peneliti dan peneliti guru bidang studi PKn, yaitu bapak Mukhyar. Kutipan wawancara tersebut sebagai berikut:

“Setelah saya perhatikan, suasana pembelajaran dengan menggunakan penerapan CTL dengan metode inkuiri sangat berbeda sekali dengan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Ketika pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab diterapkan, siswa kurang antusias, cenderung malas dan kelihatan jenuh akan tetapi ketika penerapan Inkuiri diterapkan dalam pembelajaran PKn, siswa sangat aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran”.

Jadi, pembelajaran dengan menggunakan penerapan CTL dengan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya ketika peneliti melakukan pre test dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung membuat siswa bosan dan mengantuk. Sedangkan pada pertemuan kedua, ketika peneliti menggunakan penerapan CTL dengan metode inkuiri siswa

sangat antusias meskipun sebagian siswa masih cenderung pasif, masih menggantungkan kepada siswa yang aktif, dan cenderung memberikan kesempatan kepada ketua kelompok untuk menyampaikan pendapat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Table 1.5 Tabel aktivitas guru di kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

No	Kegiatan	Pertemuan ke I				Pertemuan ke II			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Apersepsi		√				√		
2	Penjelasan materi		√			√			
3	Penggunaan metode pembelajaran		√			√			
4	Teknik pembagian kelompok						√		
5	Penguasaan kelas	√					√		
6	Penggunaan media					√			
7	Suara	√				√			
8	Pengelolaan kegiatan diskusi						√		
9	Bimbingan kegiatan diskusi						√		
10	Bimbingan kepada kelompok						√		
11	Kemampuan melakukan evaluasi		√				√		
12	Menyimpulkan materi pelajaran		√				√		
14	Menutup pelajaran		√				√		

Keterangan :

4 : Baik sekali 2 : Cukup
3 : Baik 1 : Kurang

Table 1.6 Tabel aktivitas murid di kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Kelompok	Perhatian				Partisipasi			
	4	3	2	1	4	3	2	1
I		√				√		
II	√				√			

Keterangan :

4 : Baik sekali 2 : Cukup
3 : Baik 1 : Kurang

3) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus I dari hasil pre tes 63 % dan dari hasil tugas kelompok sebesar 75%, akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I masih ada sedikit kendala dalam penerapan pendekatan inkuiri. Adapun beberapa kendala tersebut yaitu:

- a) Siswa masih belum terbiasa menggunakan penerapan CTL dengan metode inkuiri
- b) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif saja.
- c) Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri. Untuk menjadikan pembelajaran dengan penerapan CTL dengan metode inkuiri lebih efektif dan bersemangat, maka perlu membiasakan siswa untuk berani bertanya dan menyampaikan ide-ide mereka.

4) Revisi perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya.

Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi tersebut antara lain:

- a) Menjelaskan tentang penerapan CTL dengan metode inkuiri pada siswa.
- b) Membiasakan siswa melakukan pengamatan dan mencari sendiri pemecahan masalah yang sedang diteliti.

- c) Memberikan motivasi dengan memberikan trik-trik berbicara di depan kelas sehingga tidak takut salah, malu, dan berani menyampaikan pendapat atau hasil penelitian dalam setiap percobaan.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada pertemuan berikutnya.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II (Pertemuan Pertama)

Siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan I yaitu tanggal 24 maret 2014, pertemuan II pada tanggal 31 maret 2014 dan pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 07 april 2014.

Table 1.7 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan Ke	Jumlah Jam	Materi	Kegiatan yang dilakukan	Penilaian
1	Senin 24 - 03- 2014	1	2	Pemerintahan pusat	Siswa mampu membuat daftar susunan kabinet dan dapat mengidentifikasi tugas-tugas dari pemerintahan pusat.	Tertulis
2	Senin 31- 03- 2014.	2	2	Pemerintahan pusat	siswa mampu membuat daftar susunan kabinet Indonesia beserta nama-namanya, dan diharapkan juga mampu mengingat nama- namanya untuk berbagai keperluan	Tertulis
3	Senin 07- 03-2014	3	2		Ulangan harian	Tertulis

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan CTL dengan metode inkuiri lebih maksimal maka pada perencanaan siklus II, peneliti menerapkan penerapan dengan

menggunakan metode yang sama dan dengan kelompok yang sama. Hal ini dilakukan karena materi pada siklus I masih berkaitan dengan siklus II ini.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Membagi kelompok seperti pada siklus I
- b. Mempersiapkan media seperti pada siklus I, hanya menambah beberapa media sehubungan dengan materi.
- c. Mempersiapkan materi pelajaran pada pertemuan I dan II dengan indikator pencapaian sebagai berikut:
 - 1) Siswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi materi tentang pemerintahan pusat.
 - 2) Siswa mampu membuat daftar susunan kabinet pemerintahan pusat.
 - 3) Siswa dapat mengidentifikasi tugas-tugas dari pemerintahan pusat.
 - 4) Membuat rencana pembelajaran.
 - 5) Pembelajaran dimulai dengan salam dan membaca do'a, kemudian mengabsen semua siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Setelah itu peneliti memberikan stimulus kepada siswa tentang pendidikan kewarganegaraan.
 - 6) Kegiatan inti dilakukan di dalam kelas dengan melanjutkan materi pada siklus I
 - 7) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan penerapan CTL dengan Metode inkuiri
 - 8) Mempersiapkan ulangan harian.

a) Pertemuan Pertama

Siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 maret 2014, tanggal 31 maret 2014 dan tanggal 07 april 2014. Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan penerapan CTL dengan metode inkuiri dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Pertama)

Pertemuan I pada siklus II, peneliti menerapkan penerapan CTL dengan metode inkuiri dengan melanjutkan percobaan pada pertemuan II untuk menghubungkan percobaan tersebut dengan indikator yang akan dicapai pada pertemuan pertama pada siklus II ini.

Pada pertemuan I dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup, refleksi dan evaluasi.

(a) Kegiatan Awal dengan waktu 10 menit

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan do'a dan mengabsen siswa. Kemudian menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai dengan harapan setiap siswa sadar akan target pembelajaran yang akan dicapai serta memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan. Kemudian peneliti memberikan stimulus kepada siswa dengan mengaitkan percobaan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dengan materi pada pertemuan ini.

(b) Kegiatan Inti dengan waktu 45 menit

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti mengajak siswa untuk kembali kepada kelompok masing-masing untuk melakukan percobaan lagi sehubungan dengan materi tentang “Pemerintahan pusat misalnya mampu membuat daftar susunan kabinet dan dapat mengidentifikasi tugas-tugas dari pemerintahan pusat”. Kemudian siswa melakukan percobaan setelah mendapat intruksi dari peneliti setelah semua materi dibagikan pada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti memberi intruksi apa yang harus diamati, yaitu tentang hal yang mempengaruhi materi. Setelah percobaan selesai kemudian peneliti meminta murid untuk mempresentasikan hasil pengamatan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan. Hal ini dilakukan agar semua siswa ikut andil dan tidak didominasi ketua kelompok saja. Pada kegiatan tadi siswa lebih termotivasi karena peneliti juga memberikan penghargaan/ hadiah kepada kelompok yang aktif, semangat, dan tepat dalam memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menjelaskan sehubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi materi tadi, dan meluruskan jawaban dari seluruh hasil pengamatan siswa. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Sebelum pelajaran ditutup, peneliti memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Setelah siswa selesai menulis PR yang akan dikerjakan, peneliti bertanya kepada siswa tentang pembelajaran pada hari ini, apakah penerapan yang diterapkan dapat menambah motivasi atau tidak. Ternyata

jawaban siswa sangat memuaskan peneliti, karena siswa merasa senang sekali karena selama ini belum pernah diterapkan penerapan seperti ini dan hal itu sangat memotivasi siswa dan tidak membosankan. Terbukti juga dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, dibandingkan dengan pertemuan pertama ketika peneliti menerapkan strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab.

(c) Kegiatan akhir/penutup dengan waktu 15 menit

Seperti pertemuan sebelumnya, siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan, dan rata-rata dari mereka mengacungkan tangan untuk membuat kesimpulan. Ini adalah peningkatan yang cukup tinggi karena siswa sudah mulai berani mengungkapkan atau menyampaikan pendapat mereka. Selanjutnya peneliti tidak lupa memberikan motivasi untuk selalu belajar, dan melakukan refleksi berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Penilaian dilakukan dengan menilai keaktifan siswa, kekompakan kelompok, ketepatan jawaban baik secara kelompok atau tugas individu seperti PR.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan II, tidak dibentuk kelompok lagi tetapi pembelajaran berlangsung seperti biasa yaitu dilakukan di dalam kelas. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan II dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup.

(1) Kegiatan awal dengan waktu 10 menit

Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dilanjutkan dengan do'a dan mengabsen siswa satu persatu serta menanyakan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai yaitu siswa mampu membuat daftar susunan kabinet Indonesia beserta nama- namanya, dan diharapkan juga siswa mampu mengingat nama- namanya untuk berbagai keperluan, dan memberitahukan metode yang akan diterapkan.

(2) Kegiatan Inti dengan waktu 45 menit

Pada pembelajaran kali ini, peneliti tidak menggunakan pembelajaran dengan berkelompok, tetapi pelajaran dilaksanakan secara individual di dalam kelas. Siswa hanya diminta untuk mengamati media yang telah dibawa oleh peneliti yaitu berupa buku Pkn tentang daftar susunan kabinet Indonesia, gambar presiden, wakil presiden dan menteri beserta nama- namanya, dan diharapkan juga siswa mampu mengingat nama- namaya,. Kemudian siswa diminta untuk mencatat susunan kabinet Indonesia yang dibawa oleh peneliti di daftar yang telah diberikan oleh peneliti. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti juga mengamati bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa.

Setelah semuanya selesai, peneliti meminta setiap siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan di bangku masing-masing sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil pengamatan yang telah ditulis didaftar, maka peneliti

meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengamatannya dan peneliti menjelaskan dan meluruskan hasil pengamatan siswa.

(3) Kegiatan akhir/ penutup dengan waktu 15 menit

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi hari ini dan siswa sangat antusias sekali untuk mengambil kesimpulan. Pelajaran diakhiri dengan do'a dan tak lupa peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk selalu giat dalam belajar.

c) Pertemuan III

Pertemuan III hanya diisi dengan ulangan harian saja. Setelah itu peneliti mengadakan perpisahan dengan siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan karena tugas peneliti sebagai pengajar mata pelajaran PKn di sekolah tersebut sudah selesai.

d) Observasi

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, setelah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Dari tiga kali pertemuan, dapat dilihat pada lembar observasi motivasi menunjukkan pada angka 3.8 yang mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap pelajaran PKn sebesar 80% untuk nilai rata-rata tugas individu, 85% untuk nilai rata-rata tugas kelompok dan untuk rata-rata nilai ulangan 82%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Mukhyar selaku guru mata pelajaran PKn. Kutipan wawancara tersebut yaitu:

“Saya sangat bersyukur dan senang sekali, karena sejak diterapkannya penerapan Inkuiri pada mata pelajaran PKn, siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan suasana kelas pun menjadi lebih hidup. Sehingga saya mengharapkan guru-guru yang lain termasuk saya, dapat menerapkan strategi-

strategi lain yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dalam setiap pembelajaran”.

Ternyata penerapan Inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran PKn berlangsung, siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga mulai berani menyampaikan pendapat dan hasil percobaan yang mereka lakukan. Dan untuk melihat lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Table 1.8 Tabel aktivitas guru di kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

No	Kegiatan	Pertemuan ke I				Pertemuan ke II				Pertemuan III			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Apersepsi		√				√				√		
2	Penjelasan materi		√			√					√		
3	Penggunaan metode pembelajaran		√			√							
4	Teknik pembagian kelompok		√										
5	Penguasaan kelas	√				√				√			
6	Penggunaan media	√				√							
7	Suara	√				√				√			
8	Pengelolaan kegiatan diskusi	√											
9	Bimbingan kegiatan diskusi	√											
10	Bimbingan kepada kelompok	√											
11	Kemampuan melakukan evaluasi		√				√			√			
12	Menyimpulkan materi pelajaran		√				√						
14	Menutup pelajaran		√				√			√			

Table 1.9 Tabel aktivitas murid di kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Kelompok	Perhatian				Partisipasi			
	4	3	2	1	4	3	2	1
I	√				√			
II	√				√			

e) Refleksi

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari tugas individu (pre tes) di siklus I 63% dan tugas individu di siklus II 80% dan mengalami peningkatan sebesar 17% sedangkan dari nilai tugas kelompok di siklus I 75% dan nilai tugas kelompok di siklus II 85% dan mengalami peningkatan sebesar 10%.

Adapun indikator keberhasilan penerapan pendekatan Inkuiri sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif untuk mencari sendiri, semangat dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.
- 2) Dengan penerapan Inkuiri, siswa dapat melakukan pengamatan- pengamatan ilmiah, serta melakukan percobaan.
- 3) Dengan penerapan Inkuiri siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan hasil penelitian yang dilakukan dan tidak takut untuk ditertawakan atau disepelkan.
- 4) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk melihat lebih jelasnya tentang peningkatan nilai PKn dan motivasi siswa sebelum memakai CTL dengan metode inkuiri, maka peneliti menampilkan tabel berikut ini :

Table 1.10 Tabel lembar observasi motivasi

No	Variable	Indikator	Deskriptor	NILAI																			
				Pre Tes				Siklus I				Siklus II											
				4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1								
1	Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan			X			X			X											
			Berseangat terhadap tugas yang dikerjakan			X			X			X											
		Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar			X			X			X											
			Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya			X				X			X										
		Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan Keinginannya			X			X					X									
			Melakukan sesuatu karena ada Rangsangan			X				X				X									
		Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan			X			X					X									
			Mempunyai keinginan kuat terhadap Sesuatu			X			X					X									
		Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan Senang			X			X					X									
			Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			X			X					X									
			Selalu tak kenal malas dalam belajar			X			X					X									
		Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu			X			X					X									
			Selalu merasa penasaran terhadap Sesuatu			X			X					X									
				Jumlah				27						40						50			
				Rata- rata				2.0						3.0						3.8			

Keterangan :

4 : Baik sekali

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Table 2.1 Rekapitulasi Nilai kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Nama Siswa	Pre Test	Siklus I TK	SIKLUS II		
			TI	TK	ULANGAN
A. Sauban	70	80	80	90	80
Khiril Anwar	70	70	90	80	90
Liani	60	70	80	80	80
M. Ahyad	60	70	80	80	80
Nor Hanifah	60	80	70	90	80
Rizal Wira Yoga	60	80	80	90	80
Jumlah	380	450	480	510	490
Rata-rata	63,3	75,0	80,0	85,0	81,6

C. Analisis Data

1. Penerapan CTL dengan Metode inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan dari hasil analisis dari siklus I dan II, perencanaan pembelajaran melalui CTL dengan metode inkuiri ini terdiri dari 2 siklus 3 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Adapun indikator yang harus dicapai siswa yaitu mengetahui sistem pemerintahan pusat. Sebelum pembelajaran tersebut di terapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi PKn, dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan CTL dengan metode inkuiri, dimana siswa disuruh membaca terlebih dahulu, kemudian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat. Setelah itu peneliti mengulasnya sekaligus menjelaskan materi yang akan di pelajari, baru kemudian

menggunakan CTL dimana peneliti menyiapkan beberapa potongan kertas berisi pertanyaan di bagikan kepada separuh jumlah siswa dan yang berisi jawaban juga separuh siswa yang hadir dan setiap siswa mendapat satu kartu, kemudian siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawaban, setelah dapat mereka duduk berdampingan dan membacakan soal dan jawaban. Sumber belajar yang digunakan adalah buku ajar PKn untuk MI semester II.

2. Pelaksanaan CTL dan Metode inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan tiga kali pertemuan, hal ini mengingat materi yang akan diajarkan hanya sistem pemerintahan pusat. Siklus I, Pada pertemuan I peneliti melaksanakan pemeriksaan lapangan dan memberikan pre test menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peneliti menjelaskan, mendekati di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang diperintahkan peneliti, serta diselingi tanya jawab. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan rasa terpaksa, tertekan, bosan dan malas. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Jadi sudah jelas bahwa metode ceramah dan tanya jawab sangat tidak kondusif jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung membutuhkan cerita yang realita seperti pelajaran PKn.

Pada siklus II, peneliti menggunakan penerapan inkuiri karena penerapan ini sangat cocok diterapkan pada materi sistem pemerintahan pusat di pelajaran PKn.

Dengan menggunakan penerapan Inkuiri, siswa dapat menemukan sendiri dari suatu konsep karena ikut terlibat langsung. Dengan penerapan pendekatan Inkuiri tampak ekspresi siswa menunjukkan rasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga mulai tidak ragu-ragu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya maupun dalam bertanya.

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara, penerapan inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penerapan inkuiri sangat sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “sistem pemerintahan pusat”, dimana materi ini perlu pengamatan yang melibatkan siswa secara langsung. Sedangkan bukti yang lain adalah pernyataan siswa yang mengatakan senang terhadap penerapan yang diterapkan, sehingga kelas lebih hidup dan tidak hanya menunggu dari peneliti saja, tetapi siswa mampu mencari dan menemukan sendiri.

3. Penilaian/ evaluasi CTL dan Metode inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar PKn.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan penerapan yang telah diterapkan. Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari tugas individu (pre tes) di siklus I 63% dan tugas individu di siklus II 80% dan mengalami peningkatan sebesar 17% sedangkan dari nilai tugas kelompok di siklus I 75% dan nilai tugas kelompok di siklus II 85% dan mengalami peningkatan sebesar 10%, sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 2.0 meningkat menjadi 3.0 dan meningkat lagi menjadi 3.8.

Dari hasil penilaian dapat terbukti bahwa penerapan CTL dengan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan CTL dengan metode inkuiri antara lain:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti dengan tepat waktu.
- b. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan peneliti secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapat dan tanya jawab
- c. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.